

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI LUAS DAN  
KELILING BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) SISWA  
KELAS V SD NEGERI 101040 AEK SIGAMA**

**Oleh:  
Dr. Zulfadli, M.Pd<sup>1)</sup>, Nurbaiti, S.Pd.I., M.Pd<sup>2)</sup>, Mariani Harahap<sup>3)</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: nurb9388@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini berawal dari permasalahan dalam Pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 101040 Aek Sigama, dimana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Pembelajaran Matematika, sehingga minat dan hasil belajar siswa pun rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Matematika diterapkan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siswa kelas V SD Negeri 101040 Aek Sigama.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 101040 Aek Sigama. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 73.45, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 79 dengan ketuntasan mencapai 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Matematika materi Luas dan Keliling Bangun Datar di kelas V SD Negeri 101040 Aek Sigama.

key word : *two stay two stray, luas dan keliling bangun datar*

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu kegiatan rutin yang umumnya dilaksanakan guru di kelas, bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor dan unsur. Oleh karena itu, eksistensi seorang guru tidak hanya diukur dari penguasaan materi pelajaran atau menyiapkan perangkat media yang diperlukan, tetapi juga kemampuan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD) harus mampu membawa peserta didik mencapai keberhasilan dalam proses belajar dengan adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan. pendidikan juga mempengaruhi dan bahkan diharapkan dapat mengarahkan perubahan yang terjadi ke arah yang positif.

Pembelajaran Matematika bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia. Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Depdiknas. 2013). Tujuan tersebut

dapat dicapai manakala program-program Pelajaran Matematika disekolah diorganisasikan secara baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pembelajaran Matematika di sekolah adalah agar peserta didik dapat mengenal konsep-konsep, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran tersebut sehingga dapat memperbesar minat belajar siswa dan mempertinggi hasil pembelajaran mereka. Guru yang asal mengajar dengan target selesainya jatah kurikulum dan tidak akan menghiraukan keanekaragaman siswa dan hanya mementingkan mengajar akan memberikan kesulitan bagi siswa dan menyebabkan pendangkalan pemahaman siswa tentang konsep dan hubungan yang mendasar bagi mata pelajaran yang telah mereka pelajari.

Dalam pembelajaran terlihat siswa cenderung malas membuka buku untuk belajar dan kebiasaan siswa dalam belajar dengan

menumpuk materi pelajaran yang membuat siswa sulit mau belajar. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal. Keadaan permasalahan ini bisa dilihat dari hasil pembelajaran siswa yang hanya mencapai nilai rata-rata 65,75. Sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata Pelajaran Matematika itu sendiri 75. Dimana dari jumlah siswa sebanyak 23, yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 52% atau 13 siswa dan yang belum tuntas ada sekitar 48% atau 10 siswa, hal ini masih jauh dari yang diharapkan yaitu ketuntasan 100%.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam Pembelajaran Matematika materi Luas dan Keliling Bangun Datar adalah Model *Two Stay-Two Stray* (TSTS). Model *Two Stay-Two Stray* (TSTS) merupakan teknik untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun

dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal dan berjalan dengan lebih cepat.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika materi Luas dan Keliling Bangun Datar Menggunakan Model *Two Stay-Two Stray* (TSTS) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101040 Aek Sigama.

### **1.Hakikat Hasil Belajar Matematika materi Luas dan Keliling Bangun Datar**

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia untuk memperoleh hal-hal baru, baik dalam pengetahuan, kecakapan, sikap, dan tingkah laku. Dengan kegiatan belajar, manusia dapat mempelajari dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Lingkungan yang dipelajari dapat berupa keadaan alam, benda-benda atau hal-hal yang dijadikan sebagai bahan pelajaran.

Menurut Slameto (2018: 13) “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Untuk mengetahui apakah seseorang berhasil dalam melakukan kegiatan belajar maka dilakukan evaluasi atau tes hasil belajar. Menurut B. Uno (2016:137) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar yaitu keseluruhan kegiatan

pengubahan (pengumpulan data dan informasi, pengelolaan, penafsiran dan perhitungan) untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Seseorang atau sesuatu yang bisa di ukur dari dalam diri peserta didik berdasarkan perlakuannya tentang nilai yang dicapai dari penggunaan suatu metode dalam kondisi yang berbeda..

Belajar seperti halnya perkembangan berlangsung seumur hidup, dimulai sejak dalam ayunan (buaian) sampai dengan menjelang liang lahat (meninggal). Apa yang dipelajari dan bagaimana cara belajarnya pada setiap fase perkembangan berbeda-beda. Banyak teori yang membahas masalah belajar. Tiap teori bertolak dari asumsi atau anggapan dasar tertentu tentang belajar. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila kita temukan konsep atau pandangan serta praktek yang berbeda dari belajar. Meskipun demikian ada beberapa pandangan umum yang sama atau relatif sama antara konsep-konsep tersebut. Beberapa kesamaan ini dipandang sebagai prinsip belajar.

Mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting, sehingga perlu diberikan kepada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar. Mengingat hakikat matematika berkenaan dengan konsep abstrak sementara tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar pada umumnya masih berada pada tahap operasional konkret.

Salah satu materi Matematika adalah materi Luas dan Keliling Bangun Datar. Dalam hal ini penulis akan membahas kemampuan belajar Matematika siswa khususnya dalam materi Luas dan Keliling Bangun

Datar. Bangun datar dalam pembahasan geometri adalah materi yang sangat luas dan memiliki banyak macam dan jenis. Menurut Soemanto (2016:23), materi bangun datar merupakan materi dasar yang sangat dibutuhkan dalam meSaodihmkan dan membangun konsep geometri yang lebih mendalam, khususnya dalam mempelajari bangun ruang sisi datar pada tingkatan-tingkatan selanjutnya. Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung

## **2. Hakikat Pembelajaran Model *Two Stay-Two Stray* (TSTS)**

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut berkaitan dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Model Pembelajaran *Two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Metode ini bisa digunakan dalam

semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok (Lie, 2010:61).

Struktur TSTS memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain, hal ini menunjukkan bahwa lima unsur proses belajar kooperatif yang terdiri atas: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar kelompok dan evaluasi proses kelompok dapat terlaksana. Pada saat anggota kelompok bertamu ke kelompok lain maka akan terjadi proses pertukaran informasi yang bersifat saling melengkapi, dan pada saat kegiatan dilaksanakan maka akan terjadi proses tatap muka antar siswa dimana akan terjadi komunikasi baik dalam kelompok maupun antar kelompok sehingga siswa tetap mempunyai tanggung jawab perseorangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* (TS-TS) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Setting Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101040 Aek Sigama. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat penulis mengabdikan dan tanggung jawab profesi terutama dalam usaha-usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

#### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan, dimulai dari bulan Pebruari s/d April 2021, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan Maret 2021, mulai dari siklus I sampai siklus II.

### **c. Objek Penelittian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil Belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 101040 Aek Sigama pada materi Luas dan Keliling Bangun Datar.

### **d. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 101040 Aek Sigama yang berjumlah 22 orang. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian ini karena rendahnya motivasi dan hasil Belajar Matematika materi Luas dan Keliling Bangun Datar di kelas ini yang mengindikasikan lemahnya pemahaman konsep matematika siswa. selain itu, siswa kelas v telah memiliki kemampuan dalam bekerja kelompok dan berdiskusi saat pembelajaran.

## **2. Perencanaan Penelitian**

### **a. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses

pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, kuadrat, dan perhitungan statistik. Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus. Proses penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur ulang atau siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan dilaksanakan secara bertahap.

#### **b. Alur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi, 2016:6) bahwa "Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi

#### **c. Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, maka masalah penelitian yang dipecahkan berasal dari masalah praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat

dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Di bawah ini peneliti uraikan kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap,

### **2. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data Penelitian**

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini berupa hasil pengamatan dan evaluasi dari Pembelajaran Matematika materi Luas dan Keliling Bangun Datar. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik, seberapa jauh peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan Model *Two Stay-Two Stray* (TSTS) pada peserta didik kelas V SD Negeri 101040 Aek Sigama, data tersebut dapat dilihat dari hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari pengamatan terhadap aktifitas peserta didik kelas V SD Negeri 101040 Aek Sigama dengan materi Pembelajaran Matematika materi Luas dan Keliling Bangun Datar menggunakan Model *Two Stay-Two Stray* (TSTS). Data yang penulis butuhkan dalam penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, dan hasil tes yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Observasi, dilakukan untuk mengamati latar kelas V sebagai tempat berlangsungnya Pembelajaran Matematika materi Luas dan Keliling Bangun Datar menggunakan Model *Two Stay-Two Stray* (TSTS).
- b. Tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan Model Analisis Data Kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, di ikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

##### a. Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru

tersebut maka dapat dilihat kualifikasi diatas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus I ini adalah 33 dan skor maksimalnya 48. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 68,75%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup. Kemudian pada pada siklus II ini adalah 44 dan skor maksimalnya 48. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 91%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik.

##### b. Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran

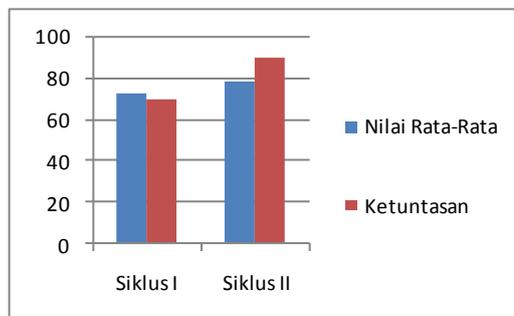
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut maka dapat dilihat kualifikasi diatas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus I ini adalah 33 dan skor maksimalnya 48. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 68,75%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup. Kemudian pada pada siklus II ini adalah 43 dan skor maksimalnya 48. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 89,58%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik

### c. Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Tabel. 1 Peningkatan Hasil belajar matematika Menggunakan Model TSTS di Kelas Negeri 101040 Aek Sigama

Siklus	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
Siklus I	73	70%
Siklus 2	79	90%

Gambran tabel di atas dapat digambarkan melalui histogram berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran TSTS di kelas V SD Negeri 101040 Aek Sigama

Berdasarkan nilai akhir dari siklus I ke Siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata dari 73 ke 79 dan persentase ketuntasan belajar dari 70% menjadi 90%. Dengan demikian, Pembelajaran Matematika menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa

## 2. Pembahasan

### a. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model pembelajaran TSTS

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sempurna dan

belum berhasil dengan baik, karena masih ada langkah-langkah dari Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang tidak berjalan dengan baik. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil dan belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa belum terbiasa dengan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini. Dalam membentuk kelompok yang disesuaikan dengan pandangan atau prespektif topik pembelajaran yang ada terlalu menyita waktu membuat keributan.

Selain itu, dalam pembelajaran siklus I terlihat siswa belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan. Siswa belum mampu mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Mereka juga belum mampu saling bertukar pendapat dan terlihat enggan menyampaikan pendapatnya karena mereka malu dan takut salah.

Pada siklus II alokasi waktu sudah sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan dan siswa sudah terbiasa dengan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Pada siklus II guru memberi arahan yang jelas. Siswa berusaha untuk aktif dan berusaha untuk mampu mengeluarkan ide-ide dan gagasan dalam dalam memberi tanggapan, bantahan atau koreksi dalam kegiatan diskusi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II penggunaan Model pembelajaran *Two Stay Two*

*Stray* (TSTS) sudah berjalan optimal dalam melibatkan siswa secara langsung dan siswa sudah mampu berpikir kritis terhadap suatu permasalahan yang diajukan. Dalam waktu yang bersamaan siswa dapat berbicara mengungkapkan pendapat dan lebih banyak ide yang di munculkan oleh siswa. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi, dan keaktifan setiap individu dan mereka mempunyai rasa percaya diri dan dapat menilai kemampuan diri mereka sendiri. Atmosfer di dalam kelas pun menjadi kondusif dan menyenangkan

#### **b. Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)**

Dari hasil analisis hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101040 Aek Sigama, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai ketuntasan 70% dengan nilai rata-rata siswa 73. Hal ini masih jauh dari target yang diharapkan. Keadaan ini disebabkan karena guru dalam menyajikan materi belum mencakup dengan tujuan dan materi pembelajaran dengan jelas, serta belum termotivasinya siswa untuk berdiskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dan pemberian motivasi untuk berpendapat.

Pada siklus II pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101040 Aek Sigama. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor). Pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 90% dengan nilai rata-rata siswa 79. Dengan demikian, Pembelajaran Matematika menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **Kesimpulan dan Saran**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Negeri 101040 Gunung Tua Kec. Padang Bolak dengan menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terdiri beberapa tahap kegiatan, yang dibagi menjadi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah Model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
2. Hasil belajar siswa V SD Negeri Negeri 101100 Gunung Tua Kec. Padang Bolak dalam Pembelajaran Matematika menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh

siswa mencapai ketuntasan 70% dengan nilai rata-rata siswa 73, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 79 dengan ketuntasan mencapai 90%.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* harus disusun sistematis, sehingga tiap tahap kegiatan tidak tumpang tindih dan pembelajaran berlangsung dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.
3. Dalam menerapkan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, sehingga dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aderusliana.2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatriani. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hamdani.2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Kunandar, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Rahmadi. 2017. *Cooperarif Learning Thory Reseach and Practice*. Jakarta : Depdikbud

Rianto. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Ritawati. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sanjaya,Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.